

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2007**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

EDI SULISTIYO
B 100 050 255

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia disekitar penghujung abad 20 ini sejumlah perusahaan rokok dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya. Pada saat ini aktivitas rokok sudah mulai dibatasi oleh peraturan pemerintah yang melarang seorang perokok untuk dapat menikmati rokoknya di sembarang tempat, sehingga membuat perusahaan rokok perlu untuk membuat strategi pemasaran yang tepat sasaran agar dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan rokok itu sendiri.

Banyaknya perusahaan rokok yang sudah berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok (baik yang legal dengan cukai maupun tidak). Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi industri rokok legal yang sudah mempunyai nama besar seperti Gudang Garam, Djarum, Sampoerna, dan lain-lain agar tidak gagal dalam perjalanan bisnisnya.

Ada dua macam kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya histories investasi. Sementara itu, sebuah

perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Keadaan ini sering didefinisikan sebagai insolvensi teknis (*technical insolvency*). Tentu saja, sebuah perusahaan juga akan dinyatakan pailit jika total kewajibannya melebihi nilai wajar dari aktiva totalnya.

Banyaknya perusahaan rokok yang sudah berdiri di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat dalam industri rokok (baik yang legal dengan cukai maupun tidak). Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi industri rokok legal yang sudah mempunyai nama besar seperti Gudang Garam, Djarum, Sampoerna, dan lain-lain.

Jika diperhatikan masyarakat di pedesaan sekarang ini lebih cenderung memilih rokok yang murah harganya dibandingkan dengan rokok yang bermerek. Hal ini dikarenakan himpitan ekonomi yang semakin menjepit keuangan mereka untuk membeli rokok bermerek yang lebih mahal. Selain faktor tersebut, masyarakat sudah mulai memahami arti pentingnya kesehatan bagi dirinya. Sudah banyak pula masyarakat yang sudah mengurangi kebiasaan merokoknya.

Hal-hal di atas merupakan beberapa penyebab mulai menurunnya kinerja perusahaan rokok di Indonesia. Penurunan kinerja keuangan perusahaan akan berdampak negatif terhadap lesunya para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan serta

berkurangnya aktivitas perdagangan saham, hal itulah yang akan mengakibatkan penurunan harga saham.

Sejak tanggal 18 Mei 2005 oleh PT. Philip Morris Indonesia (anak perusahaan Philip Morris Internasional) mengakuisisi mayoritas kepemilikan PT. HM Sampoerna. Sekarang PT. HM Sampoerna Tbk menjadi bagian dari salah satu perusahaan rokok terbesar di dunia. Pada tahun 2007, PT. HM Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 28,0% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan Audit Ritel AC Nielsen, PT. HM Sampoerna memiliki lebih dari 30.000 karyawan di Indonesia.

Dengan dibelinya saham Sampoerna oleh Philip Morris ini dapat memberikan sinyal negatif bagi perusahaan rokok di Indonesia yang dulu sempat berkibar. Ada beberapa pendapat negatif yang mengatakan bahwa dengan dibelinya saham Sampoerna dan peraturan pemerintah daerah dapat menyebabkan berkurangnya jumlah perokok di Indonesia, sehingga dapat mengganggu pendapatan perusahaan rokok di Indonesia (www.kompas.com).

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan.

Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan. Sedangkan untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai rasio, yaitu diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007”**.

B. Perumusan Masalah

Kondisi keuangan suatu perusahaan rokok dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha, maka salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kondisi perkembangan suatu usaha adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Suatu perusahaan rokok dapat dikatakan likuid, jika perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama utang-utang jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank harus dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibuat perumusan masalah yang memperjelas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat kinerja keuangan di Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, penelitian ini diharapkan memberi berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang dimiliki dengan realita yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Memberikan masukan-masukan atau informasi bagi perusahaan dan penanam modal (investor) untuk digunakan sebagai dasar dalam memprediksi kinerja keuangan dan mengembangkan usaha sekaligus sebagai koreksi terhadap kelemahan-kelemahan.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang kerangka pemikiran, hipotesa, data dan sumber data, metode analisis data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum CV. Nugraha Samodra Sakti Sragen, data yang diperoleh, analisa data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA